

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan menjadi aspek utama bagi hidup manusia. Pendidikan bisa menaikkan mutu manusia berupa peningkatan kompetensi *kognitif*, *afektif*, maupun *psikomotor*. Secara umum, pendidikan berarti sebuah aktivitas pada kehidupan sehingga pendidikan menjadi hal utama dan hak tiap orang. Pendidikan itu sendiri adalah serangkaian kejadian kompleks, peristiwa ini mencakup serangkaian interaksi antar individu agar tumbuh menjadi pribadi yang utuh. Proses pendidikan terjadi jika seluruh elemen berusaha untuk saling terkait baik fungsional pada suatu kesatuan padu. Proses pendidikan juga berarti aktivitas sadar yang terorganisasi guna menciptakan kondisi belajar dan pembelajaran.

Pendidikan memiliki peran utama dalam pembentukan karakter siswa. Pendidikan itu sendiri tidak sekedar menyediakan pengetahuan namun juga menumbuhkan karakter siswa berdasarkan potensi yang ada. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menuliskan bahwa “Pendidikan bermakna sebagai upaya sadar dan tersusun guna menciptakan kondisi belajar dan pembelajaran supaya siswa berpartisipasi aktif dalam pengembangan kompetensi diri mencakup kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keahlian yang dibutuhkannya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Pendidikan bisa menjadi bekal individu dalam membentuk inovasi maupun perbaikan pada elemen kehidupan yang mengacu pada

pengembangan mutu diri. Permasalahan di bidang pendidikan seringkali diperhatikan pemerintah di tiap negara, tak terkecuali Indonesia. Pemerintah sudah melaksanakan bermacam usaha demi memperbaiki mutu pendidikan seperti melaksanakan penyempurnaan kurikulum sekolah, perbaikan fasilitas pendidikan, menetapkan kebijakan dalam pengembangan pendidikan nasional yang pantas sesuai standar ilmu serta teknologi. Kualitas pendidikan di Indonesia bisa dikatakan rendah, spesifiknya di bidang matematika. Usaha untuk melatih kompetensi memerlukan perbaikan mutu pendidikan di bermacam bidang termasuk matematika.

Pembelajaran matematika ialah sebuah proses pembelajaran yang memiliki dua tipe aktivitas yakni belajar serta mengajar. Ilmu matematika dinilai sangat bermanfaat dan berperan utama dalam aktivitas belajar di sekolah. Ahmad Susanto (2014) menyatakan pembelajaran matematika sebagai proses pembelajaran yang dirancang guru dalam menciptakan kompetensi berfikir dan bisa melatih kompetensi membangun ilmu baru sebagai usaha penguasaan yang maksimal pada matematika. Permendiknas No. 22 Tahun 2006, pelajaran matematika ditujukan supaya siswa mempunyai kompetensi: 1). Menguasai konsep, memaparkan hubungan antar konsep, mengimplementasikan konsep dengan baik, tepat, efektif dan sesuai pada pemecahan masalah, 2). Menyampaikan ide melalui symbol, tabel, diagram serta media lainnya guna mendeskripsikan permasalahan, 3). Memakai penalaran atas pola dan sikap, memanipulasi matematika pada pembuatan kesimpulan, merancang bukti, maupun mendeskripsikan ide serta pernyataan, 4). Menyelesaikan masalah terkait

kompetensi, mendalami masalah, merancang model, memecahkan serta memperkirakan solusi yang cocok, 5). Mempunyai sifat mengapresiasi fungsi matematika pada kehidupan, yakni rasa keingintahuan perhatian, minat, serta sifat tekun dan percaya diri selama memecahkan masalah.

Matematika merupakan suatu pengetahuan penting untuk dipahami di kehidupan sebab matematika menjadi aspek utama dalam ilmu pengetahuan. Pelajaran matematika itu sendiri bisa digabungkan dengan pelajaran lainnya seperti Bahasa Indonesia, sebab tujuan pelajaran Bahasa Indonesia ialah siswa mempunyai pengetahuan dan emosional yang matang seperti soal cerita. Pada soal cerita tersebut terdapat hubungan antar mata pelajaran matematika dan Bahasa Indonesia yang selalu mendukung guna meraih tujuan. Sebagai syarat dari pencapaian tujuan tersebut ialah kemahiran siswa pada kompetensi membaca dalam pengerjaan soal cerita matematika. Soal ini biasanya dipergunakan guna mencari tahu sejauh mana kompetensi siswa dalam memecahkan suatu permasalahan matematika sebab soal cerita ini menjadi suatu hal yang cukup susah untuk sebagian siswa.

Keahlian menyelesaikan masalah pada soal cerita matematika sangatlah penting sebagai ilmu siswa supaya sesudah menyelesaikan pendidikannya, mereka mampu mengimplementasikannya di lingkungan bermasyarakat. Nyatanya, sebagian besar cukup bingung dalam menjawab soal matematika terutama dibidang Geometri. Masalah yang sering dihadapi oleh siswa yaitu keliru dalam penulisan satuan, tidak menulis simpulan, atau menulisnya dengan jawaban yang kurang sesuai. Hal ini dikarenakan keahlian verbal siswa dalam mencermati kalimat menjadi

kalimat matematika yang rendah, tidak mengamati pada pertanyaan pada soal dan tergesa pada pengerjaannya. Dari mengetahui apapun yang diketahui dan ditanyakan pada proses memecahkan permasalahan nantinya berarah pada hal yang lebih detail. Proses penyelesaian persoalan memiliki target yang detail.

Berdasarkan hasil pengambilan sampel data di SD Negeri di Desa Yehsumbul pada hari Senin, 3 Februari 2020 melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di ketahui siswa mengalami masalah dalam penyelesaian soal matematika. Saat soal cerita diberikan pada siswa, terdapat siswa yang keliru dalam menjawab soal cerita yang diebrikan. Kesalahan ini terdapat pada kekeliruan atas pemahaman konsep dalam menjawab soal cerita matematika.

Adapun penelitian sebelumnya yang dilaksanakan Farida (2015) bertema *Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Soal Cerita Matematika* mengungkapkan siswa mengalami kesalahan dalam merubah informasi yang ada menjadi pernyataan matematika. Hal itu dikarenakan siswa tidak menyimak tujuan soal, kesalahan pada konsep akibat miskonsepsi pada siswa, dan hamper sebagian dari mereka tidak menarik kesimpulan sebab siswa ingin meringkas jawaban dan tidak biasa memaparkan kesimpulan.

Mengungkap bervariasi kesalahan yang siswa lakukan berarti sudah menjadi usaha dalam pencarian solusi guna memperbaiki prestasi belajar siswa. Hal ini yang menstimulasi penulis untu meneliti dan mendiskusikan situasi, ide tersebut yang kemudian peneliti tuangkan dalam sebuah tulisan

yang berjudul “**Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Geometri Pada Siswa Kelas VI SD Negeri Di Desa Yehsumbul Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang permasalahan yang dijelaskan, sejumlah permasalahan yang bisa diidentifikasi diantaranya:

- 1) Banyak siswa terkendala saat menjawab soal materi geometri.
- 2) Proses belajar yang tidak tetap, tidak terorganisasi dari konsep yang mudah hingga sulit tidak herarkis.
- 3) Guru belum mengaplikasikan metode belajar yang sesuai dalam penyampaian materi geometri.
- 4) Lemahnya konsep siswa terkait geometri.
- 5) Banyaknya siswa yang keliru dalam menjawab persoalan geometri berbentuk cerita.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Sejumlah faktor yang berhubungan dengan proses pembelajaran sesungguhnya bentuk interaksi dari bermacam aspek secara internal dan eksternal. Oleh sebab itu dalam suatu penelitian nampaknya sangat sulit untuk meneliti secara tuntas semua faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Mengacu pada identifikasi masalah yang ada beserta keterbatasan yang ada pada peneliti seperti kemampuan dalam meneliti, waktu, biaya, pengalaman dan kemampuan maka penelitian terbatas pada batasan masalah menganalisis variabel, yakni kesalahan belajar dalam kaitan hasil belajar matematika siswa SD.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang, masalah yang bisa dikaji pada studi ini yakni:

- 1) Bagaimana kesalahan yang dilakukan siswa kelas VI SD Negeri di Desa Yehsumbul semester genap tahun akademik 2019/2020 dalam penyelesaian soal cerita materi geometri?
- 2) Apa yang menjadi penyebab kesalahan siswa pada penyelesaian soal cerita materi geometri?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum studi ini berguna dalam mengilustrasikan setiap variabel dan menemukan kesulitan belajar pada hasil belajar matematika. Dari perumusan masalah diatas, yang menjadi tujuan studi ini yakni:

- 1) Untuk mengetahui kesalahan siswa kelas VI SD Negeri di Desa Yehsumbul semester genap tahun pelajaran 2019/2020 pada penyelesaian soal cerita materi geometri
- 2) Untuk mengetahui penyebab kesalahan siswa pada penyelesaian soal cerita materi geometri.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

##### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Studi ini diharapkan bisa berkontribusi suatu ide dalam usaha memajukan kompetensi siswa untuk menguasai matematika terutama pada penyelesaian soal cerita matematika. Kegiatan nyata yang dialami siswa dalam bidang matematika. Dengan pendekatan humaniora guru akan lebih mengenal kepribadian siswanya, dari segi pengetahuan dasar matematika sehingga guru dapat memberikan tugas-tugas yang lebih realitis, mengarah

pada perkembangan masa depan dan meningkatkan prestasi belajarnya. Manfaat yang didapat dari hasil studi secara umum yakni menyalurkan ide pada penentuan kebijakan dalam rangka mengefektifkan fungsi dan tugas guru guna memperbaiki prestasi belajar siswa.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

- 1) Sebagai masukan untuk pihak yang berkepentingan dalam mengambil kebijakan pada usaha perbaikan yang berlanjut mengenai peranan dan tugas guru sehingga diperoleh kinerja guru yang maksimal dalam disiplin kerja untuk meningkatkan prestasi belajar.
- 2) Bagi guru dapat dipergunakan sebagai acuan pada perancangan pembelajaran selanjutnya.
- 3) Bagi siswa, diharapkan mampu memahami sebab dan jenis kekeliruan yang terjadi pada penyelesaian soal cerita matematika sehingga mengurangi kekeliruan yang terjadi ketika pengerjaannya.

